



**PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA POLA ZIG
ZAG VARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA
PADA SISWA KELAS V SD N SOKA KECAMATAN
BAWANG KABUPATEN BATANG
TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada universitas negeri semarang**

UNNES
Oleh
Supriyadi
6102411005
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

SUPRIYADI. 2015. PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA POLA ZIG ZAG VARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SOKA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG TAHUN 2015. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman M.Pd

Kata Kunci : Pengembangan, Dribbling, Zig zag variasi

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran sepak bola, mereka merasa cepat bosan dan hanya duduk di tepi lapangan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model menggiring bola pola zig zag variasi pada siswa kelas V SD Negeri Soka Kecamatan Bawang Kabupaten Batang tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa pengembangan model menggiring bola pola zig zag variasi untuk mengatasi siswa supaya tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes dan membentuk modifikasi yang sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya dalam pembelajaran sepak bola.

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari dribble pola zig zag variasi yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan yang didapat dari hasil pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustak, (2) mengembangkan bentuk produk awal (berupa model menggiring bola pola zig zag variasi), (3) uji validasi ahli yaitu menggunakan satu uji ahli penjas dan satu ahli pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar, serta uji coba skala kecil, dengan menggunakan kuisioner dan konsultasi yang kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba skala kecil (8 siswa). Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti, (5) uji coba lapangan (16 siswa), (6) revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan, (7) hasil akhir permainan menggiring bola pola zig zag variasi bagi siswa kelas V yang dihasilkan melalui revisi uji coba lapangan.

Hasil validasi para ahli pada uji coba skala kecil didapat persentase 76% (baik), hasil kuisioner siswa pada uji coba skala kecil didapat persentase 76,25% (baik), dari hasil validasi para ahli uji coba lapangan didapat persentase 77,4%, (baik), hasil kuisioner siswa pada uji coba lapangan didapat persentase 83,75% (baik).

Dari data yang ada maka dapat disimpulkan model menggiring bola pola zig zag variasi ini dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran penjasorkes di sekolah pada siswa kelas V SD N Soka, Bawang. Saran bagi guru penjas di Sekolah Dasar dapat menggunakan produk pengembangan menggunakan produk pengembangan model menggiring bola pola zig zag variasi.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Supriyadi

NIM : 6102411005

Jurusan/Prodi : PJKR/PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Pengembangan Model Menggiring Bola Pola *Zig zag* Dalam Pembelajaran Sepak Bola pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun 2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukumsesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2015

Yang menvatakan



SUPRIYADI

NIM. 6102411005

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Supriyadi NIM 6102411005 Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Sekolah Dasar Judul Pengembangan Model Menggiring Bola Pola Zig zag Variasi Dalam Pembelajaran Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD N Negeri Soka Kecamatan Bawang Kabupaen Batang Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari, Senin tanggal 18 januari 2016.

Panitia Ujian


Ketua
Prof. Dr. Fandiyo R, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 195903151985031003

Dewan Penguji

1. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. (Penguji 1)
NIP. 196410231990021001

2. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd. (Penguji 2)
NIP. 195304111983031001

3. Dr. Sulaiman M.Pd. (Penguji 3)
NIP. 196206121989011001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang:

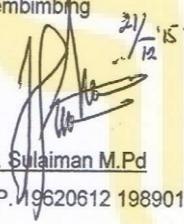
Hari :

Tanggal :

Semarang,

2015

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Sulaiman M.Pd

NIP. 19620612 198901 1 001

Yang Menagajukan


Supriyadi

NIM. 6102411005

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR


Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasi masalah hidup adalah sesuatu yang utama.

Persembahan

Rasa syukur atas karya sederhana ini, Penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang senantiasa medoakan, merawat, membimbing dan mendukung baik dalam keadaan apapun.
2. Bapak Dr. Sulaiman M.Pd terima kasih atas bimbingannya.
3. Dosen Jurusan PJKR dan PGPJSD terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan, semoga Allah SWT menjadikan berkah dan manfaat ilmunya.
4. Teman-teman rombel 1 terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
5. Teman-teman kost yang senantiasa mengingatkan saya untuk terus berjuang.



KATA PENGANTAR

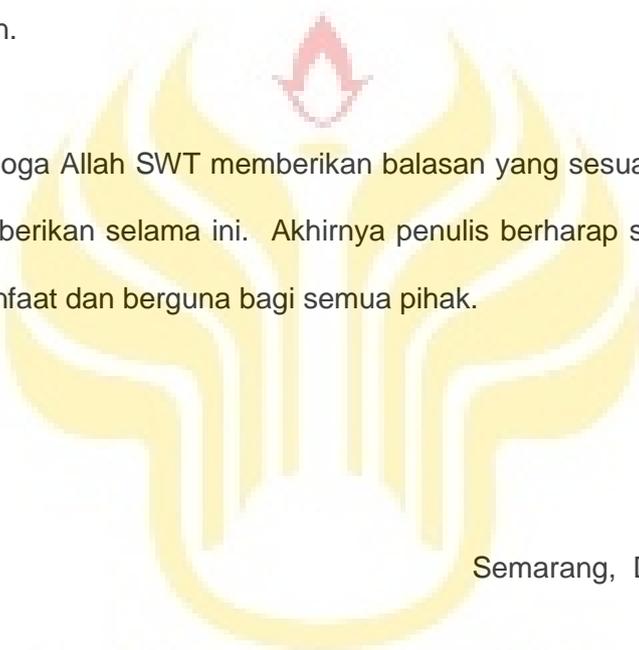
Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Model Menggiring Bola Pola zig zag variasi Dalam Pembelajaran Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD N Soka Kecamatan Bawang Kabupaten batang Tahun 2015 . Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah menakdirkan semua ini melalui, Qada dan Qadar-nya.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang tekesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dr. Sulaiman, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, mendorong, membimbing, dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sutikno S.Pd selaku kepala SDN Soka, Bawang, Batang yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Martin Sudarmono, S.Pd. M.Pd, selaku ahli penjas permainan yang selalu memberikan dorongan motivasi, petunjuk, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Siswa siswi kelas V SDN Soka yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah diberikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Desember 2015



UNNES
Peneliti
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Pengembangan	7
1.4 Spesifikasi Produk	8
1.5 Pentingnya Pengembangan	8
1.6 Sumber Pemecahan Masalah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pendidikan Jasmani	10
2.1.1.1 Tujuan Pendidikan Jasmani	13
2.1.1.2 Gerak	14
2.1.1.3 Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar	15
2.1.1.4 Bermain	16
2.1.1.5 Karakteristik Dan Struktur Gerak Sepak Bola	17
2.1.5.1 Pengertian Sepak Bola	17
2.1.5.2 Analisa Gerak Permainan Sepak Bola	18
2.1.1.6 Teknik Dasar Bermain Sepak Bola	21

2.1.7 Pembinaan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola	22
2.1.8 Gerak Dasar <i>Dribbling</i> Bola	23
2.2 Kerangka Berfikir	26

BAB III METODE PENGEMBANGAN

1.1 Model Pengembangan	30
1.2 Prosedur Pengembangan	31
1.3 Uji Coba Produk	32
1.3.1 Desain Uji Coba	32
1.3.1.1 Uji Ahli	32
1.3.1.2 Uji Coba Kelompok Kecil	32
1.3.1.3 Uji Coba Kelompok Besar	33
1.3.2 Subjek Uji Coba	33
1.4 Rancangan Produk	33
1.4.1 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 1	34
1.4.2 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 2	35
1.4.3 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 3	36
1.4.4 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 4	37
1.4.5 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 5	38
1.4.6 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 6	39
1.5 Jenis Data	40
1.6 Instrumen Pengumpulan Data	40
1.7 Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Hasil Data Uji Coba	44
4.1.1 Data Analisis Kebutuhan	44
4.1.2 Deskripsi Draf Produk Awal	45
4.1.2.1 Draf Produk Awal Pengembangan Model Menggiring Bolo Pola Zig zag variasi	46
4.2 Data Uji Coba Skala Kecil	53
4.3 Analisis Uji Coba Skala Kecil	56
4.3.1 Hasil Aspek Kognitif	66
4.3.2 Hasil Aspek Afektif	62

4.3.3 Hasil Aspek Psikomotor	59
4.4 Revisi Produk Setelah Uji Coba Skala Kecil	60
4.4.1 Draft Produk Pengembangan Model Menggiring Bola Pola Zig zag Variasi	60
4.5 Data Uji Coba Lapangan Skala Besar	67
4.6 Analisis Uji Coba Lapangan	70
4.6.1 Hasil Aspek Kognitif	70
4.6.2 Hasil Aspek Afektif	72
4.6.3 Hasil Aspek Psikomotor	72
4.7 Prototipe Produk	74
4.7.1 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 1	74
4.7.2 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 2	75
4.7.3 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 3	76
4.7.4 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 4	77
4.7.5 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 5	78
4.7.6 Permainan <i>Dribbling</i> Pola 6	79
4.7.7 Kelemahan Produk Menggiring Bola Pola Zig Zag Variasi	80
4.7.8 Kelebihan Produk Menggiring Bola Pola Zig Zag Variasi	80
 BAB V KAJIAN DAN SARAN	
5.1 Kajian	82
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

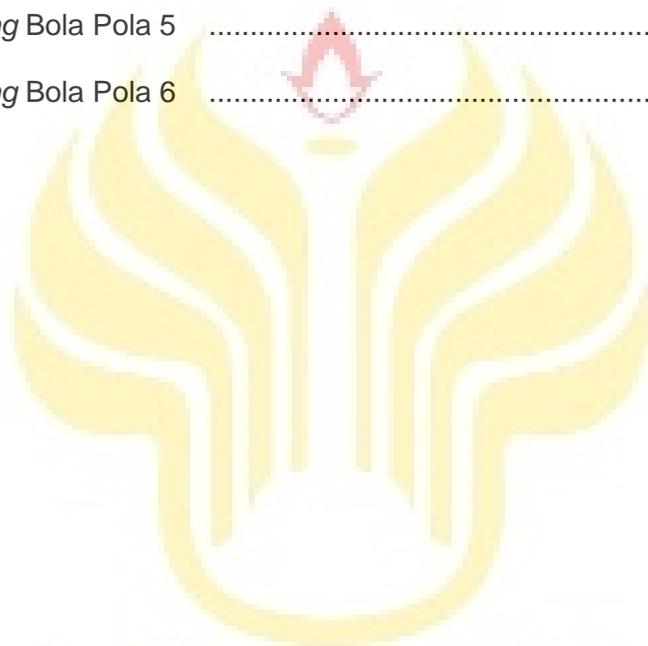
Tabel	Halaman
3.1 Faktor Indikator, Jumlah Kuisisioner	41
3.2 Skor Jawaban Kuisisioner	42
3.3 Faktor, Indikator dan Jumlah Kuisisioner	42
3.4 Klasifikasi Persentase	43
4.1 Hasil Uji Coba Skalas Kecil Aspek Kognitif	54
4.2 Hasil Uji Coba Skala Kecil Aspek Afektif	55
4.3 Hasil Uji Coba Skala Kecil Aspek Psikomotor	56
4.4 Hasil Uji Coba Skala Besar Aspek Kognitif	67
4.5 Hasil Uji Coba Skala Besar Aspek Afektif	68
4.6 Hasil Uji Coba Skala Besar Aspek Psikomotor	69
4.7 Produk dari awal sampai akhir	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Dribbling</i> Bola Dengan Kura-kura Kaki Bagian Dalam	24
2.2 <i>Dribbling</i> Bola Dengan Kura-kura Kaki Bagian Luar	25
2.3 <i>Dribbling</i> Bola Dengan Kaki Bagian Punggung Kaki	26
2.4 Skema Kerangka Berfikir	29
3.1 Prosedur Pengembangan Pembelajaran <i>Dribbling</i> Dengan Pola Zig zag Variasi	31
3.2 <i>Dribbling</i> Bola Pola 1	34
3.3 <i>Dribbling</i> Bola Pola 2	35
3.4 <i>Dribbling</i> Bola Pola 3	36
3.5 <i>Dribbling</i> Bola Pola 4	37
3.6 <i>Dribbling</i> Bola Pola 5	38
3.7 <i>Dribbling</i> Bola Pola 6	39
4.1 <i>Dribbling</i> Bola Pola 1	46
4.2 <i>Dribbling</i> Bola Pola 2	47
4.3 <i>Dribbling</i> Bola Pola 3	48
4.4 <i>Dribbling</i> Bola Pola 4	49
4.5 <i>Dribbling</i> Bola Pola 5	50
4.6 <i>Dribbling</i> Bola Pola 6	52
4.7 <i>Dribbling</i> Bola Pola 1	60
4.8 <i>Dribbling</i> Bola Pola 2	61
4.9 <i>Dribbling</i> Bola Pola 3	62
4.10 <i>Dribbling</i> Bola Pola 4	63

4.11 <i>Dribbling</i> Bola Pola 5	64
4.12 <i>Dribbling</i> Bola Pola 6	66
4.13 <i>Dribbling</i> Bola Pola 1	74
4.14 <i>Dribbling</i> Bola Pola 2	75
4.15 <i>Dribbling</i> Bola Pola 3	76
4.16 <i>Dribbling</i> Bola Pola 4	77
4.17 <i>Dribbling</i> Bola Pola 5	78
4.18 <i>Dribbling</i> Bola Pola 6	79



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul	89
2. Surat Keputusan Pembimbing	90
3. Surat Izin Penelitian	91
4. Pengesahan Proposal	92
5. Surat Balasan Dari SD N Soka	93
6. Kurikulum KTSP kelas v	94
7. Rencana Pelaksanaan Pelajaran	98
8. Lembar Evaluasi Untuk Ahli	106
9. Daftar Siswa Kelas V SDN Soka	116
10. Lembar Pengamatan Psikomotor dan Afektif	117
11. Jawaban Kuisisioner Siswa (Uji Coba Skala Kecil)	121
12. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Siswa (Uji Coba Skala Kecil)	122
13. Analisis Data Hasil Kuisisioner Siswa (Uji Coba Skala Kecil)	123
14. Daftar Siswa Kelas V SDN Soka	124
15. Lembar Pengamatan Psikomotor dan Afektif Siswa	125
16. Jawaban Kuisisioner Siswa (Skala Besar)	127
17. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Siswa (Uji Lapangan)	128
18. Analisis Data Hasil Kuisisioner Siswa	129
19. Dokumentasi Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang paling disukai atau di gemari oleh masyarakat di bumi. Olahraga ini tidak mengenal batas ras, usia, kekayaan jenis kelamin atau agama. Sepak bola dapat dilakukan orang tua, pemuda, anak remaja dan dapat mereka lakukan di setiap waktu baik secara formal maupun informal, artinya bermain Sepak bola dapat dilakukan di klub yang terorganisasi atau hanya sekedar rekreasi.

Sepak bola bukan hanya sekedar permainan yang hanya dimainkan di lapangan, Sepak bola bahkan mampu menjadi atmosfer dan berpengaruh pada kehidupan Dunia. Di lihat dari segi ekonomi perkembangan Sepak bola mampu mendatangkan keuntungan, salah satu contoh yaitu dengan diadakanya turnamen, Liga maupun Kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional yang mampu mendatangkan antusias pecinta Sepak bola untuk menyaksikan pertandingan sehingga dapat mendatangkan keuntungan melalui penjualan tiket, sponsor, dan lain-lain. Dari segi politik kerjasama Korea dan Jepang sebagai tuan rumah Piala Dunia 2002, ini terbukti kerjasama segi politik kedua negara sudah berjalan dengan baik. Dari segi sosial melalui pertandingan-pertandingan amal. Dari penjualan tiket diberikan kepada korban-korban bencana alam, ini berarti Sepak bola mampu menjadi media kegiatan sosial.

Sepak bola juga mampu memadukan keberagaman, juga sebagai pengikat persatuan dan kedamaian dunia. "Olahraga Sepak bola memberi pelayanan pada kita bahwa memuliakan negara bisa dilakukan dengan cara yang sportif. Elegan dan penuh dengan keindahan (Soccer, 2006:11).

Bila ditinjau dari perkembangan Sepak bola di Indonesia, secara nyata permainan Sepak bola sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat nyata dengan diselenggarakannya kompetisi yang diatur oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) misalnya, kompetisi Liga Indonesia, Remaja Bogasari, Copa Indonesia, Piala HAORNAS dan masih banyak lagi kompetisi lainnya yang bersifat temporer.

Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, atlet haruslah memiliki 4 kelengkapan pokok yaitu (a) Pembinaan Teknik (Ketrampilan), (b) Pembinaan Fisik (Kesegaran Jasmani), (c) Pembinaan Taktik (Mental Daya ingatan dan Kecerdasan) dan (d) Kematangan Juara.

Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan dan pertandingan-pertandingan yang direncanakan terus menerus dan berkelanjutan, walaupun demikian dari kelengkapan pokok tersebut yang paling fundamental sebagai dasar bermain adalah teknik dasar dan ketrampilan bermain yang lebih dahulu dibina disamping pembinaan kelengkapan pokok yang lain (Sukatamsi, 1984: 1). Artinya teknik dasar yang harus dikuasai betul-betul pemain Sepak bola tanpa dikuasai teknik dasar yang benar maka ketrampilan dilapangan tidak akan terwujud. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam bidang olahraga terutama dalam olahraga Sepak bola teknik dasar menggiring bola adalah masalah yang patut diteliti. Menggiring bola.

Cara membawa bola dengan menggunakan kaki yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, melewati lawan, menyelamatkan bola dari penguasaan kontrol bola oleh pemain lawan. Pada umumnya menggiring bola bisa dilakukan dengan cepat dan bisa juga dalam keadaan lambat yang disesuaikan dengan kebutuhan atau strategi yang diterapkan.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi, telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga (Samsudin, 2008: hal 11).

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik di pusatkan pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai inisiatif sendiri (*student centered*).

Penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani tradisional sering mengabaikan tugas-tugas ajar yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengajar anak-anak SD disamakan dengan anak-anak SMP. Bentuk-bentuk modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain tidak diperhatikan. Karena tidak dilakukan modifikasi, sering mereka tidak mampu dan gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk konteks guru.

Untuk itu kebutuhan dan modifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam mengajar pendidikan jasmani perlu diperlukan. Guru dalam hal ini

memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Samsudin, 2008: 12).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Anak-anak usia sekolah dasar, bila diamati beberapa waktu akan nampak betapa tingginya kegiatan mereka. Sungguh sulit bagi mereka untuk duduk dan diam. Mereka selalu bergerak, lari kesana kemari, lompat-lompat, memanjat dan lompat turun dan terus berlari lagi. Ini semua adalah dorongan atau naluri dari dalam diri mereka sendiri. Jika mereka duduk diam dikelas, dirasakan satu hal yang menyiksa. Bila telah mendekati waktu istirahat, anak-anak nampak gelisah. Mereka sebentar-sebentar melihat alroji yang dirasakan sangat lambat. Sewaktu tanda waktu istirahat dibunyikan, mereka berhamburan keluar kelas menuju tempat bermain. Mereka merasa bebas dengan siksaan yang dirasakan selama duduk didalam kelas. Di halaman mereka bermacam-macam yang dikerjakan, ada yang lari sambil teriak-teriak, ada yang lari-lari tidak beraturan yang nampaknya tidak bertujuan. Semua itu adalah tingkah laku anak-anak melampiaskan kegembiraannya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah termasuk juga pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sementara kurikulum

yang berkembang saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan sesuai dengan kekarakteristikan siswa.

Permainan Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (*out door*) dan didalam ruangan tertutup (*in door*).

Tujuan dari permainan Sepak bola adalah untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif. Selain itu melalui permainan Sepak bola diharapkan dalam diri anak akan tumbuh semangat (*comperation*), kerja sama (*Cooperation*) interaksi sosial (*social interaction*) pendidikan moral (*moral education*).

Teknik dasar bermain Sepak bola adalah semua gerakan tanpa bola dan dengan pola yang diperlukan untuk bermain Sepak bola. Beberapa teknik dasar bermain Sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throwing*), dan menjaga gawang (*goal keaping*).

Oleh karena itu anggapan-anggapan dan minat siswa terhadap pendidikan jasmani yang masih rendah tentu saja tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani, agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani bisa menjadi daya tarik siswa

maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran agar tidak monoton, selain itu guru penjas juga perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang inovatif, hal ini dilakukan agar siswa merasa penasaran dengan sesuatu yang baru tersebut yang pada akhirnya akan membuat ketertarikan siswa untuk tahu dan mencobanya.

Perlunya pengertian akan arti penting pendidikan jasmani pada siswa juga ikut berperan dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan metode yang tepat dan informasi yang benar akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani selain itu tersedianya fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga tidak kalah penting dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani.

Sekolah Dasar Negeri 1 Soka Kecamatan Bawang merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Batang. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran *dribbling* Sepak bola pada siswa kelas V,(1) mereka pada saat pembelajaran *dribbling* Sepak bola merasa cepat bosan dan hanya duduk di tepi lapangan. (2) Pembelajaran yang diberikan juga masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi sehingga dijumpai siswa yang kurang antusias, bosan dan malas untuk bergerak. (3) Sarana dan prasarana seperti bola hanya terdapat dua buah bola standar yang salah satunya sangat keras apabila ditendang. (4) Keterbatasan sarana dan prasarana ini yang menjadikan proses pembelajaran *dribbling* Sepak bola di SD Negeri 1 Soka dan SD N 02 sidohardo kecamatan Bawang belum berjalan dengan baik.

Adanya permasalahan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran sepak bola,serta kurangnya sarana dan prasana di SD N Soka tersebut maka perlu dimodifikasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa

dalam pembelajaran *dribbling* pada permainan Sepak bola melalui pola *zig zag* variasi modifikasi pembelajaran *dribbling* menggunakan pola *zig zag* variasi merupakan satu cara untuk mengatasi kebosanan siswa dan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti penjasorkes.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran menggiring bola pola *zig zag* variasi dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas V SDN Soka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang tahun 2015. Karena siswa di Sekolah Dasar tersebut belum begitu baik dalam menggiring bola sehingga peneliti mengambil judul ini supaya siswa di Sekolah Dasar Negeri Soka menjadi lebih baik dalam menggiring bola dengan cara memberi pola *zig zag* variasi pada siswa Sekolah Dasar Kelas V yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas menggiring bola.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “bagaimana model pembelajaran pengembangan menggiring bola pola *zig zag* variasi dalam pembelajaran Sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Soka Kecamatan Bawang?”

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuat “Model pengembangan menggiring bola pola *zig zag* variasi dalam pembelajaran Sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Soka Kecamatan Bawang”

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui pengembangan ini berupa model pembelajaran menggiring bola dalam permainan Sepak bola melalui pendekatan pola *zig zag* variasi yang sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (*kognitif, afektif dan psikomotor*).

Produk yang dihasilkan dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan, manfaat produk antara lain (1) Membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran penjasorkes. (2) Meningkatkan pengetahuan guru penjasorkes mengenai pembelajaran gerak dasar Sepak bola. (3) Membuat siswa jadi lebih terampil dalam menggiring bola.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak menjadi seorang guru yang ahli dibidang olahraga.
- b) Dalam pembelajaran penjasorkes itu dibutuhkan suatu pendekatan terhadap cabang olahraga salah satunya, melalui modifikasi permainan.
- c) Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah, efektif dan efisien.

2. Bagi Guru Penjasorkes

- a) Sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolahnya masing-masing.

- b) Sebagai dorongan dan modifikasi kepada guru penjasorkes untuk menciptakan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan olahraga sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif bergerak.

1.6 Sumber Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan antara lain yaitu dengan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan sehingga menjadi sumber pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya, melakukan modifikasi pembelajaran sekaligus menguji efektifitas model pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Soka Kecamatan Bawang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Landasa Teori

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan masalah, pada kajian pustaka ini dimuat beberapa pendapat pakar dan ahli.

Penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal nasional yang pernah dilakukan oleh: Indra Setiawan (2013) yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *dribbling* pada permainan sepak bola melalui pendekatan bermain ini efektif untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

2.1.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan dan juga digunakan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan peningkatan pembelajaran penjas sehingga semakin efektif pelaksanaannya. Semakin efektifnya pembelajaran penjas maka akan mempermudah pengelolaan pendidikan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas baik dalam akademi maupun unggul dalam keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.

Kedudukan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) didalam kurikulum pendidikan sangatlah penting, karena

matapelajaran ini digunakan sebagai salah satu kelompok bidang studi penting yang harus diajarkan sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satu diantaranya adalah kelompok maka pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pada dasarnya, anak usia sekolah dasar cenderung aktif bergerak dan bermain. Melalui penjas orkes diharapkan menjadi media bagi siswa sekolah dasar untuk melakukan berbagai bentuk gerak agar memperoleh berbagai keterampilan. Menurut Ateng yang dikutip oleh Ade Mardiana dkk. (2009: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara *organicc neuromaskuler, intelektual* dan emosional. Penjas diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari aktivitas jasmani. Bucher dalam Sukimta (1992: 10), berpendapat bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wadahnya.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan *organicc, neuromaskuler, intelektual, social* (Abdul Kadir Ateng, 1992:4).

Menurut bucer yang dikutip oleh Ade Mardiana dkk. (2009: 1.5), kata pendidikan jasmani terdiri dari dua kata jasmani (*physical*) dan pendidikan

(*education*). Kata jasmani memberikan pengertian kegiatan bermacam-macam kegiatan jasmani, yang meliputi kekuatan jasmani, pengembangan jasmani, kecakapan jasmani, kesehatan jasmani dan penampilan jasmani. Sedangkan tambahan kata pendidikan yang kemudian menjadi pendidikan jasmani (*Physical Education*) merupakan satu pengertian yang tidak dapat dipisahkan antara pendidikan dan jasmani saja. Seaton yang dikutip oleh Ade Mardiana dkk, (2009: 1.5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak manusia.

Menurut Adang Suherman (2000: 17-19) ada dua sudut pandang mengenai pendidikan jasmani yaitu:

- a) Pandangan tradisional, pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.
- b) Pandangan moderen, atau sering juga disebut pandangan *holistic*, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian terpadu. Oleh kaerena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang menggunakan aktivitas jasmani (raga) dan didalamnya terdapat nuansa pendidikan meliputi pengetahuan, sikap dan gerak. Penjasorkes merupakan perpaduan antara pendidikan jasmani,

olahraga dan pendidikan kesehatan dengan persamaan pada tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas manusia melalui peningkatan aktivitas fisik.

2.1.1.1 Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan penjas tidak semata-mata pada aspek jasmani saja tetapi aspek mental dan sosial. Cakupan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang penjas kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembang pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000:22-23).

Dalam kutipan lampiran Peraturan Mendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI, tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meningkatkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik aspek fisik, mental, sosial dan emosional.

2.1.2 Gerak

Gerak (*motor*) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Sedangkan *psikomotor* khusus digunakan mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi gerak (*motor*) ruang lingkupnya lebih luas dari *psikomotor*. Pengertian gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1992:24).

Sedangkan menurut Amung Ma'mum dan Yuda M. Saputra (2000: 20), kemampuan gerak dasar merupakan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Kemampuan lokomotor, digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat
- 2) Kemampuan non lokomotor, dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, contohnya mendorong, menarik, dll.
- 3) Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa kemampuan gerak dasar adalah kemampuan dan kesanggupan untuk dapat melakukan tugas-tugas jalan, lari, lompat, dan melempar secara efektif dan efisien.

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar sering dipandang sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 – 12 tahun. Seorang ahli berpendapat bahwa masa usia sekolah adalah masa untuk belajar, atau masa matang untuk sekolah. Masa sekolah disebut masa untuk belajar karena pada usia tersebut anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu tetapi melalui aktifitas bermain, yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas. Masa usia sekolah juga disebut masa matang bersekolah karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah. Sifat khas anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan yang praktis
- 2) Amat realistik, ingintahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal mata pelajaran khusus. Sampai kira-kira usia 11 tahun membutuhkan guru, orang-orang dewasa untuk menyelesaikan tugasnya.

Sifat yang menonjol sesudah pertengahan masa anak besar atau usia 10-12 tahun antara lain: (1) baik laki-laki atau perempuan menyayangi permainan yang aktif, (2) minat terhadap olahraga meningkat, (3) minat terhadap permainan meningkat, (4) memperoleh kepuasan yang besar melalui kemampuan mencapai sesuatu, membenci kegagalan atau berbuat kesalahan, (5) mudah gembira, (6) kondisi emosi tidak stabil, (7) mulai memahami arti (Sugianto, 2003: 4.35).

Menurut Yanuar Kiram, (1992: 36) ukuran dan proporsi tubuh anak usia 6-12 tahun berubah secara bertahap dan hubungan hampir dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan. Oleh karena energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak dasar yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Disamping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan ataupun pertumbuhan berbagai situasi.

2.1.4 Bermain

Permainan merupakan cabang olahraga yang kita gunakan sebagai alat dalam usaha pendidikan. Tiap kali kita menggunakan suatu alat pasti kita akan mengharapkan kegunaan alat itu untuk mencapai tujuan. Permainan berguna

untuk meningkatkan keterampilan didalam cabang-cabang olahraga, khususnya bagi anak-anak usia Sekolah Dasar.

Menurut Cowell dan Hozeltn dan Sukintaka (1992: 6), mengatakan bahwa untuk membawa anak kepada cita-cita pendidikan, maka perlu adanya usaha peningkatan tersebut, anak dapat dibantu dengan permainan karena anak dapat menampilkan dan memperbaiki keterampilan jasmani, rasa sosial, percaya diri, peningkatan moral dan spiritual lewat "*fairplay*" dan "*sportsmanship*" atau bermain jujur, sopan dan berjiwa olahragawan sejati, Rijsdorp dalam Sukintaka (1992: 7) juga berpendapat bahwa anak yang bermain kepribadiannya akan berkembang dan watak terbentuk juga. Adapun makna bermain dalam pendidikan yang diutarakan Sukintaka (1992:7) yaitu bermain mempunyai beberapa sifat:

- 1) Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang
- 2) Bermain dengan rasa senang menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan
- 3) Bermain dengan rasa senang untuk memperoleh kesenangan menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu dilatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa bermain sangatlah penting membentuk watak dan perkembangan anak. Tentunya sebuah permainan didalamnya harus mengandung nilai-nilai pendidikan.

2.1.5 Karakteristik dan Struktur Gerak Sepak bola

2.1.5.1 Pengertian Sepak bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua buah regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh tubuhnya atau anggota badannya dengan kaki atau tangannya. (Soekamtasi, 1991:12) Sepak bola merupakan salahsatu jenis permainan yang memiliki prinsip yang sederhana, yaitu berusaha memasukan bola ke gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola.

Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Didalam usaha memasukan atau mencetak gol dan mempertahankan untuk tidak memasukan bola ada peraturan-peraturan yang setiap pemain harus mentaatinya. Agar peraturan-peraturan ditaati oleh pemain saat pertandingan berlangsung maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemainnya ada sanksinya. Oleh karena itu kedua kesebelasan diharapkan bermain sebaik mungkin serta memelihara sportivitas.

2.1.5.2 Analisa Gerak Permainan Sepak bola

Kalau kita perhatikan gerakan-gerakan permainan pada Sepak bola disitu terdapat gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentikan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak. Jika dilihat dari gerak dan keterampilan dasar terdapat 3 keterampilan diantaranya: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif

- a) Locomotor, pada permainan Sepak bola ada gerakan berpindah tempat, seperti lari kesegala arah, meloncat atau melompat, gerakan tersebut diatas termasuk kedalam gerak lokomotor
- b) Non lokomotor, dalam permainan Sepak bola ada gerakan, gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkal, melenting, membungkuk, meliuk dan lain sebagainya
- c) Manipulatif, dalam Sepak bola yang termasuk gerakan-gerakan manipulatif adalah gerakan menendang, menggiring, menyundul, lemparan kedalam (Soekatamsi, 1984:34)

Kalau kita amati, cabang olahraga Sepak bola memiliki keterampilan yang kompleks dan bersifat terbuka. Kompleksitas keterampilan Sepak bola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar dan menangkap bola. Belum lagi kalau kita analisis dari tiap-tiap keterampilan itu sendiri seperti menggiring bola.

Teknik menggiring bola dibedakan berdasarkan perkenaan kaki dengan bola seperti menggiring bola dengan kaki bagian dalam (*inside of the foot*), menggiring dengan kaki bagian luar (*out side of the foot*), menggiring bola dengan punggung kaki (*inside of the instep*) berdasarkan bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola ada karakteristik tersendiri jika dilihat dari tujuannya. Salah

satu tujuan menggiring bola adalah: untuk melewati lawan, untuk mencari kesempatan memberikan umpan kepada teman dengan tepat, untuk menahan bola agar dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk memberikan operan kepada teman.

Melihat kompleksitas *skill* dan keterampilan terbuka dari cabang olahraga Sepak bola, maka untuk dapat diajarkan disekolah-sekolah perlu dilakukan pengembangan dan modifikasi pembelajarannya. Untuk itu perlu dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya, sehingga strategi dasar bermain dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pengurangan struktur permainan ini dapat dilakukan terhadap faktor-faktor ukuran lapangan jumlah/ukuran/kualitas peralatan yang digunakan, jenis keterampilan yang diterapkan, aturan permainan, jumlah pemain, tujuan permainan dan lain-lain.

Dalam pengembangan dan memodifikasi pendidikan jasmani khususnya pembelajaran Sepak bola, kita mengenal aspek yang perlu dikembangkan. Seperti aspek *psikomotor*, yang meliputi kebugaran jasmani, dan keterampilan. Unsur-unsur kebugaran jasmani yang dapat dikembangkan melalui olahraga Sepak bola seperti kekuatan (*strength*) kecepatan (*speed*), agilitas (*agility*), daya tahan (*endurance*) dan lainnya. Sedangkan aspek *skill*, Sepak bola tergolong pada jenis olahraga yang memiliki keterampilan terbuka. Artinya kita dituntut untuk memanipulasi objek lingkungan dalam situasi yang berubah-ubah dari tekanan lawan, ruang dan waktu yang terbatas. Dari pengalaman mengatasi tekanan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki, maka kemampuan akan meningkatkan untuk menentukan sikap dan gerak dalam kurun waktu yang singkat didalam kehidupan sehari-hari. (Sucipto dkk, 1999:7)

Dari analisis diatas dapat disimpulkan, dari gerakan-gerakan bermain Sepak bola terdapat pola gerak yang bersifat dominan. Pola gerak dominan inilah yang menjadi ciri khas dari permainan Sepak bola. Seperti lari keberbagai arah untuk mengikuti irama permainan, meloncat atau melompat pada saat menyundul bola, merampas bola, menangkap bola, menendang bola, menggiring merupakan gerak-gerak dominan dalam permainan Sepak bola. Pola gerak dominan inilah yang membedakan karakteristik cabang olahraga satu dengan yang lainnya. Akan tetapi ada kalanya cabang-cabang olahraga memiliki pola gerak dominan yang hampir sama. Penguasaan pola gerak dominan merupakan syarat mutlak guna terbentuknya keterampilan khas dalam satu cabang olahraga, termasuk cabang olahraga Sepak bola. Jika pola gerak dominan tidak dimiliki oleh siswa, maka ia akan menemui kesulitan dalam bermain Sepak bola. Untuk itu pola gerak dominan sangat perlu dimiliki oleh siswa sebelum bermain Sepak bola.

2.1.6 Teknik Dasar Bermain Sepak bola

Teknik dasar bermain bola merupakan bagian penting dalam Sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. (Remmy Muchtar, 1992: 27) Teknik Sepak bola adalah “cara pengolahan bola atau pengolahan gerak tubuh dalam bermain Sepak bola adalah semua cara pelaksanaan gerakan-gerakan yang diperlukan untuk bermain Sepak bola, terlepas sama sekali permainannya”.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa, teknik dasar permainan sepakbola merupakan cara-cara memainkan bola dan gerak tubuh yang mendukung kemampuan memainkan bola yang berdiri sendiri terlepas dari permainan Sepak bola yang sebenarnya. Bertolak dari pengertian teknik dasar bermain bola yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi bahwa teknik

dasar bermain Sepak bola dibedakan menjadi dua macam dalam hal ini (Remmy Muchtar, 1992: 27) mengelompokan teknik Sepak bola terdiri atas:

1. Teknik badan adalah cara menguasai gerak tubuhnya dalam permainan terdiri atas: cara lari, melompat dan gerak tipu
2. Teknik bola adalah semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari: (a) teknik menendang bola (*kicking*), (b) teknik menahan bola (*trapping*), (c) teknik menggiring bola (*dribbling*), (d) gerak tipu dengan bola, (e) teknik menyundul bola (*heading*), (f) teknik merebut bola (*tackling*), (g) teknik lemparan kedalam (*throw in*), (h) teknik penjaga gawang (*goal keeping*).

2.1.7 Pembinaan Teknik Dasar Bermain Sepak bola

Dalam perkembangan Sepak bola moderen, teknik, kondisi fisik, pengembangan taktik dipelajari benar-benar secara mendalam dan cermat. Secara ilmiah penyajian dan peragaan Sepak bola tingkat tinggi hanya mampu dilakukan oleh pemain-pemain sejak usia muda telah mengalami pengemblengan bermain Sepak bola secara berlanjut dan berarah. Teknik dalam olahraga adalah merupakan kemampuan untuk melaksanakan gerakan-gerakan secara tepat, cepat dan harmonis. Jadi teknik dalam olahraga merupakan keterampilan dan kemampuan manusia untuk bergerak secara ekonomis dan dengan satu tujuan. Untuk mencapai penguasaan teknik-teknik dasar bermain mau tidak mau seorang pemain harus melakukan dengan prinsip-prinsip gerakan teknik yang benar-benar cepat, sistematis dilakukan dengan berulang-ulang terus menerus dan berkelanjutan, sehingga akhirnya menghasilkan kerjasama yang baik antara sekumpulan syaraf otot, untuk pembentukan gerak harmonis, hingga menghasilkan gerakan-gerakan otomatisasi. Untuk mencapai gerak otomatisasi ini

harus dimulai sejak usia dini (muda) usia 7 tahun sehingga kurun waktu anak berusia 8-10 tahun tercapailah gerakan-gerakan otomatis teknik dasar bermain Sepak bola dengan sempurna. Untuk mendorong anak agar tertarik atau menjadi gemar bermain sepakbola pembinaan teknik seyogyanya permulaan anak-anak diajarkan teknik dasar mulai dari yang sederhana, mudah dipelajari, mudah dilakukan, paling banyak dilakukan dalam permainan dan yang segera untuk dapat digunakan dalam bermain bentuk kecil-kecilan atau sederhana. Dengan demikian anak-anak akan dengan riang gembira dan penuh semangat mempelajari berbagai teknik dasar bermain Sepak bola agar untuk selanjutnya anak-anak memilih Sepak bola sebagai pilihannya untuk menjadi hobinya dan anak-anak dapat merasakan bahwa pada dirinya terdapat kemajuan-kemajuan dalam bermain Sepak bola.

Ketika mulai mempersiapkan diri untuk bertanding Sepak bola, keterampilan utama yang pertama kali akan membuat terpadu dan merasa puas adalah kemampuan untuk melakukan *dribbling* teknik. Teknik dasar *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam Sepak bola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka dalam pertandingan akan besar. (Dani Mielke, 2007:

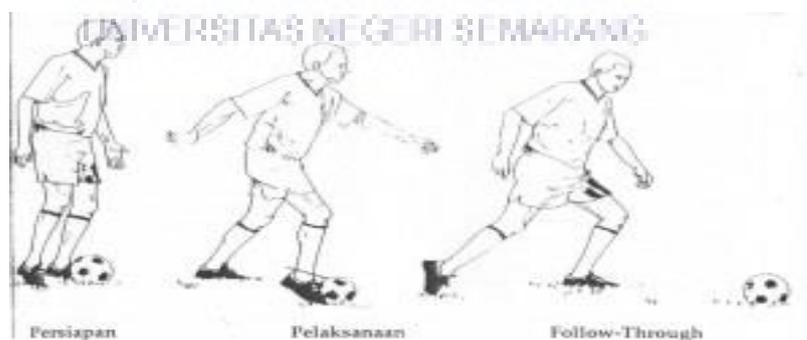
1)

Dari kesimpulan diatas teknik dasar bermain Sepak bola merupakan bagian yang penting dalam mencapai proses pembelajaran Sepak bola. Pembinaan teknik dasar bermain Sepak bola harus terarah dengan benar agar anak senang dan gembira sehingga anak memilih Sepak bola sebagai pilihan untuk hobinya dan merasakan bahwa pada dirinya terdapat kemajuan-kemajuan

dalam bermain Sepak bola. Sehingga anak-anak bermotivasi untuk bermain Sepak bola.

2.1.8 Gerak Dasar *Dribbling* Bola

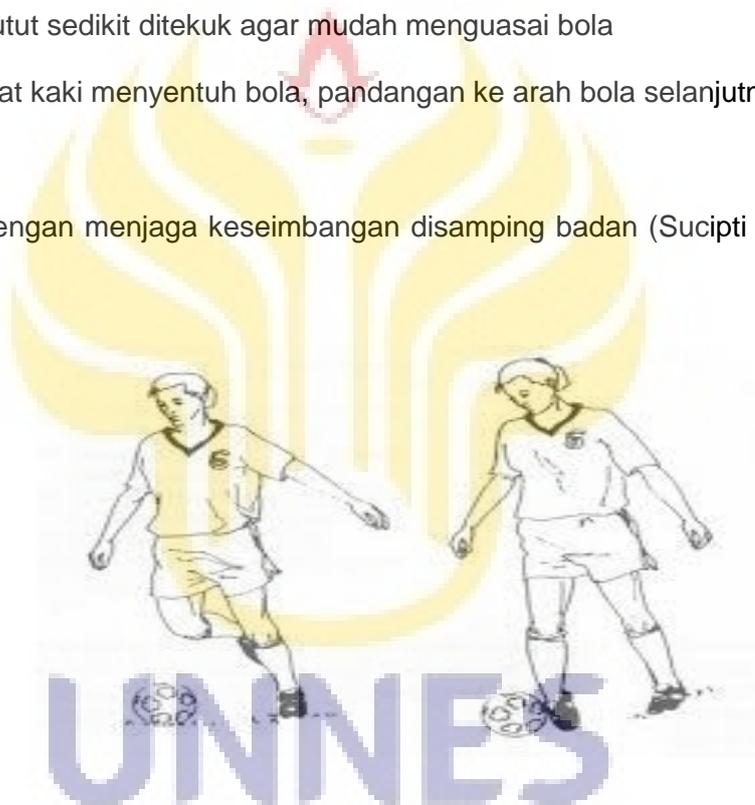
1. Teknik *dribbling* bola dengan kura-kura kaki bagian dalam
 - a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki menendang bola
 - b. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan kedepan
 - c. Diupayakan setiap langkah secara teratur bola disentuh/didorong bergulir kedepan
 - d. Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai
 - e. Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola
 - f. Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan kearah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan
 - g. Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan (Sucipto dkk, 2000: 29)



Gambar 2.1 *Dribbling* Bola Dengan Kura Kura Kaki Bagian Dalam

(Sucipto dkk, 2000: 29)

2. Teknik *dribbling* bola dengan kura-kura kaki bagian luar
 - a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan menendang dengan punggung kaki
 - b. Posisi kaki menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan
 - c. Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola
 - d. Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai
 - e. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola
 - f. Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola selanjutnya melihat situasi
 - g. Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan (Sucipto dkk, 2000: 30)



Gambar 2.2 *Dribbling* Bola Dengan Kura kura Kaki Bagian Luar

(Sucipto dkk, 2000: 30)

3. Teknik *dribbling* dengan kura-kura penuh
 - a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki

- b. Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun kedepan
- c. Setiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola
- d. Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai
- e. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola
- f. Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.



Gambar 2.3. *Dribbling* Bola Dengan Kaki Bagian Punggung Kaki

(Sucipto dkk, 2000: 31)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas dapat diajukan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing terdiri dari 11 pemain salah satunya penjaga gawang. Kalau kita tinjau pada analisis pada pola gerak domain permainan Sepak bola disitu terdapat gerakan lari, lompat, lomcat,

menendang, menghentikan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam satu pola gerak yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya bermain Sepak bola.

Menggiring bola atau *dribbling* metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain dilapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol. Pemain tidak boleh terus menerus melihat bola. Mereka juga harus melihat sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak-gerak pemain lainnya. (Robert Koger, 2005: 51)

Konsep dasar yang harus dikuasai dalam menggiring bola yaitu: (1) ketika menggiring bola usahakan agar bola terus berada di dekat kaki, jangan menendang terlalu keras, sebab bola akan bergulir terlalu jauh, (2) giringlah bola dengan kepala tetap tegak. Jangan memusatkan perhatian pada bola dan kaki anda, (3) jika anda bergerak kearah musuh perhatikanlah pinggang dan arah kaki mereka. Pinggang dan arah kaki mereka menunjukkan kemana mereka akan bergerak, (4) gunakan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan, (5) variasikan kecepatan lari anda, dengan mengubah-ubah kecepatan dan berbelok secara mendadak, (6) giringlah bola menjauhi musuh anda, (7) carilah teman satu tim yang bebas dari kepungan lawan agar dapat segera mengoper bola kepadanya.

Dribble yang baik terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut mencakup perubahan kecepatan dan arah yang mendadak, gerakan tipuan tubuh dan kaki, dan kontrol bola yang rapat. Apapun tipe yang anda gunakan pastikan anda menggunakan komponen ini dalam teknik anda. (Josep A, 2004: 48)

Menurut Samsunuyati (2005) masa usia sekolah dasar merupakan masa kelanjutan dari masa bayi dan prasekolah anak. Masa ini terjadi dari usia 5 sampai

12 tahun yang ditandai dengan terjadinya perkembangan-perkembangan pada diri anda diantaranya fisik dan juga kognitifnya.

Melihat kompleksitas *skill* dan keterampilan terbuka dari cabang olahraga Sepak bola maka untuk dapat diajarkan disekolah-sekolah perlu diadakan pengembangan dan modifikasi dalam pembelajarannya. Modifikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berbagai metode penyampaian, bentuk materi pembelajaran, baik dalam pembelajaran permainan maupun dalam mengajarkan pembelajaran teknik dasar, dengan tidak mengurangi struktur latihan dasar permainan Sepak bola bahkan ukuran lapangan, media pembelajaran maupun fasilitas sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan sekolah yang ada. Sehingga strategi dasar maupun berbagai bentuk metode pembelajaran permainan maupun teknik dasar permainan Sepak bola dapat diterima oleh mudah oleh siswa, menyenangkan, menarik, dan dapat memotivasi siswa dalam melakukan latihan maupun selama mengikuti pembelajaran olahraga disekolah. Demikian juga metode pembelajaran teknik dasar yang dikuasai oleh siswa dapat diupayakan dengan berbagai model sesuai dengan karakteristik siswa, fasilitas sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kondisi yang ada disekolah masing-masing.

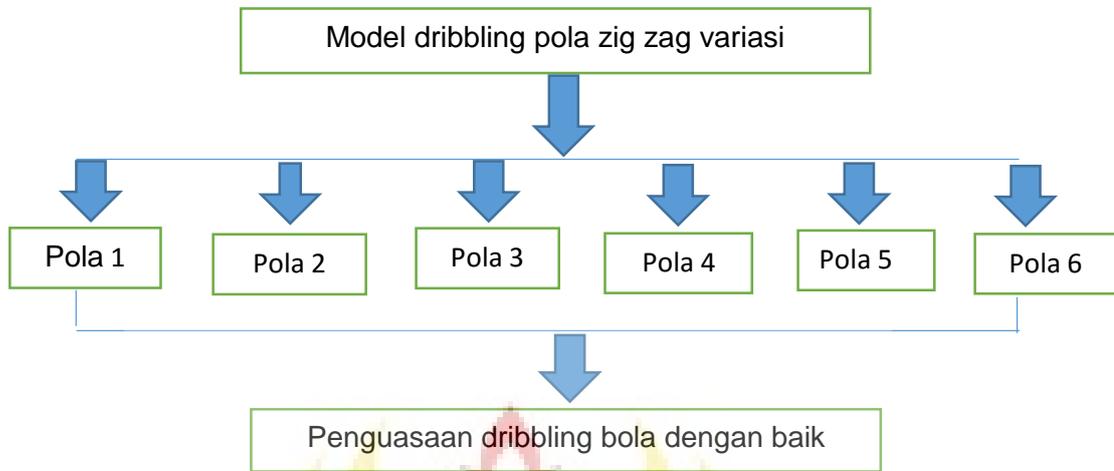
Dalam mengembangkan dan memodifikasi pembelajaran khususnya penguasaan bagian perbagian dari teknik-teknik dasar dalam permainan Sepak bola, khususnya *dribbling* dapat didesain dengan model permainan sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Salah satu contohnya dapat dikembangkan dengan model menggiring pola-pola *zig zag* variasi.

Dengan permainan pola *zig zag* variasi ini peneliti akan mengembangkan teknik dasar permainan Sepak bola yaitu *dribbling*. Karena pada

permainan menggiring pola-pola *zig zag* variasi terdapat unsur menggiring bola dan juga melindungi bola dari lawan, hal ini bisa meningkatkan kualitas teknik *dribbling* pada permainan Sepak bola agar kualitas menggiring itu sempurna maka harus ada lawan yang merebut bola dari penguasaan, karena jika sudah bermain dengan dalam lapangan Sepak bola yang sesungguhnya pemain Sepak bola dituntut harus bisa menggiring untuk melewati hadangan lawan dan juga melindungi bola dari lawan.

Dalam permainan pola *zig zag* terdapat unsur untuk melatih kemampuan menggiring, mendengar dan reaksi menggiring bola dan cepat mengubah arah menggiring. Karena dalam permainan Sepak bola yang sesungguhnya pemain harus dituntut harus cepat dalam mengambil keputusan dari model pembelajaran. Dalam pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* variasi dapat meningkatkan keseimbangan, kecepatan mengubah arah dan pengambilan keputusan yang tepat dan kreatif.

Dengan demikian melalui pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* variasi pada permainan Sepak bola diharapkan anak-anak mampu meningkatkan kualitas *dribbling* mereka pada saat bermain olahraga Sepak bola, selain itu dapat mengambil pembelajaran yang positif yang terkandung didalamnya baik itu berupa pembelajaran etika, moral, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan model menggiring bola pola *zig zag* variasi anak akan lebih tertarik untuk mempelajari teknik dasar dalam permainan Sepak bola.



Gambar 2.9 Bagan Alur Kerangka Berfikir



BAB V

KAJIAN DAN SARAN

5.1 Kajian

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk pengembangan model menggiring bola pola zig zag *variasi* yang berdasarkan data pada saat uji coba skala kecil (N=8) dan uji lapangan (N=16).

Hasil analisis data evaluasi ahli penjas, didapat rata-rata persentase 76%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pengembangan model menggiring bola pola zig zag *variasi* ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Soka. Faktor yang menjadikan pengembangan model menggiring bola pola zig zag *variasi* dapat diterima oleh siswa SD Negeri 1 Soka adalah aspek kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum, mendorong perkembangan aspek fisik siswa, mendorong aspek psikomotor siswa, aman di terapkan pada model menggiring bola pola zig zag *variasi* mendapat kriteria baik. aspek kesesuaian alat dan fasilitas mendapat kriteria baik. aspek memilih bentuk model variasi latihan, kesesuaian bentuk model untuk karakteristik siswa, mendorong perkembangan efektif dan kognitif siswa, kejelasan petunjuk latihan, dapat dilakukan siswa putra dan putri, menarik dilakukan siswa Sekolah Dasar, efektif dan efisien bentuk latihan, mendapat kriteria baik.

Hasil analisis data evaluasi ahli penjas, didapat rata-rata persentase 77,4%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pengembangan model menggiring bola pola zig zag *variasi* ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Soka. Faktor yang

menjadikan pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* dapat diterima oleh siswa SD N 1 Soka. aspek kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum, mendorong perkembangan aspek fisik siswa, mendorong aspek psikomotor siswa, aman di terapkan pada model menggiring bola pola *zig zag* variasi mendapat kriteria baik. aspek kesesuaian alat dan fasilitas mendapat kriteria baik. aspek memilih bentuk model variasi latihan, kesesuaian bentuk model untuk karakteristik siswa, mendorong perkembangan efektif dan kognitif siswa, kejelasan petunjuk latihan, dapat dilakukan siswa putra dan putri, menarik dilakukan siswa Sekolah Dasar, efektif dan efisien bentuk latihan, mendapat kriteria baik.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil, didapat rata-rata persentase 76,25%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran model menggiring bola pola *zig zag* variasi ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Soka.

Hasil analisis data uji coba kelompok besar, didapat rata-rata persentase 83,75%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran model menggiring bola pola *zig zag* variasi ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Soka. Faktor yang menjadikan model ini dapat di terima adalah dari semua aspek uji lapangan (skala besar) diperoleh hasil dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 70% siswa dapat mempraktikan dengan baik.baik pemahaman terhadap peraturan latihan, penerapan sikap dalam latihan dan aktivitas siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. sehingga dari uji sekala besar model pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* variasi ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Soka.

5.2 Saran

1. Pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* variasi sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampain materi pembelajaran permainan sepak bola untuk siswa Sekolah Dasar.
2. Penggunaan model ini dilaksanakan sesuai seperti apa yang telah dilaksanakan namun tidak menutup kemungkinan bahwa peoduk ini masih dapat di sempurnakan atau di kembangkan sesuai dengan sarana dan prasarana di sekolah masing-masing.
3. Pengembangan produk model menggiring pola *zig zag* variasi ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan rekreasi.
4. Pengembangan model menggiring bola pola *zig zag* variasi, dengan menggunakan ini dapat menambah wawasan siswa dalam mempelajari dribbling sepakbola karena sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Bagi guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar diharapkan dapat mempunyai keberanian dan mempunyai kreatifitas untunk mengembangkan model menggiring bola pola *zig zag* variasi sebagai media dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga anak tidak bosan, dan lebih menarik, termotifasi selama pembelajaran penjas berlangsung.

Beberapa acuan yang perlu diperhatikan oleh pembaca, antara lain:

1. Penggunaan pengembangan model pembelajaran *dribbling* harus memperhatikan faktor-faktor seperti dalam memanfaatkan fasilitas di sekitar

sekolah sebagai media pembelajaran harus mengutamakan faktor keselamatan dan kenyamanan siswa.

2. Agar dalam pengembangan model pembelajaran dribbling ini dapat di jalankan dengan baik maka area lapangan harus di beri garis, cone yang digunakan di tata dengan model variasi, supaya siswa lebih mudah melakukan gerakan pola *zig zag* variasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud
- Ade Mardiana, dkk. 2009. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Abdul Rohim. 2008. *Bermain Sepak Bola, Cetakan Juni 2008*. CV Aneka Ilmu Semarang
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Amung Ma'mum dan Yhuda Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Danny Mielke. 2007. *Dasar-dasar Sepak Bola*
- Indra Stiyawan. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Dribbling Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012*
- Koger, Robert L. 2005. *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Luxbacher Joseph A. 2004. *Sepak Bola Edisi Kedua*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Muhamad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung : Angkasa Bandung
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 6. Februari 2010. PT Remaja Medakarya
- Punaji Setyosari. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Edisi pertama cetakan 1. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Remy Muhtar. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Depdikbud
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD)*. Jakarta: Prenaga Media Grup
- Soegianto dan Sodjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud

- Soekatamsi. 1984. *Permainan Besar 1 Sepakbola*. Universitas Terbuka: Pusat Penerbit Jakarta
- Soemitro. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Sucipto. Bambang Suiyono. Indra. M Thohir. Nuryadi. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi , Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud
- Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud

